

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Pembuatan film dokumenter *Wedding Master of Ceremony: The Untold Journey* memberikan gambaran bahwa peran sutradara memiliki posisi yang sangat penting dalam keseluruhan proses produksi film dokumenter. Sutradara tidak hanya bertugas mengarahkan jalannya produksi, tetapi juga menjadi penanggung jawab utama dalam menerjemahkan ide, konsep, dan pesan yang ingin disampaikan kepada penonton melalui media audio visual. Sejak tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi, sutradara berperan dalam memastikan seluruh elemen film berjalan sesuai dengan visi dan tujuan yang telah dirancang.

Dalam proses penciptaan film ini, sutradara berperan aktif dalam melakukan riset, menentukan konsep cerita, memilih narasumber, menyusun alur narasi, serta mengarahkan pengambilan gambar agar mampu merepresentasikan realitas kehidupan para pelaku profesi *Master of Ceremony* (MC) secara objektif dan menarik. Peran tersebut menjadi semakin kompleks karena keterbatasan jumlah kru yang mengharuskan sutradara merangkap tugas sebagai videografer. Kondisi tersebut menuntut kemampuan manajemen waktu, komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan yang baik agar proses produksi tetap berjalan secara efektif.

Film dokumenter ini juga berhasil mengangkat fenomena profesi MC sebagai salah satu bagian dari industri kreatif yang memiliki kontribusi terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Melalui kisah para anggota HIPAPI, film ini menunjukkan bahwa profesi MC bukan hanya pekerjaan yang mengandalkan kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memerlukan proses belajar, pengalaman, profesionalisme, serta pengembangan kompetensi yang berkelanjutan. Dengan demikian, profesi ini dapat menjadi salah satu alternatif pekerjaan yang layak bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang memiliki minat pada bidang komunikasi dan *public speaking*.

Secara keseluruhan, proses penciptaan film dokumenter *Wedding Master of Ceremony: The Untold Journey* memberikan pengalaman berharga bagi penulis

sebagai sutradara dalam mengelola produksi film dokumenter sekaligus membuktikan bahwa media film dapat menjadi sarana edukasi, informasi, dan inspirasi bagi masyarakat mengenai pentingnya pengembangan potensi diri, profesionalisme kerja, serta kontribusi industri kreatif terhadap pembangunan sosial dan ekonomi.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Proses nya pembuatan film documenter “*Wedding Master of Ceremony : The Untold Jouerney*” penulis memiliki sebuah perjalanan yang panjang dalam suatu pendekatan kepada narasumber serta mencari riset yang ingin diangkat pada saat proses pembuatannya. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada mereka yang ingin melakukan produksi film documenter dengan didasari oleh rise. Tema mengenai pekerja kreatif dan profesi di sektor informal masih memiliki ruang kajian yang luas untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian dan karya dokumenter yang mengangkat isu ketenagakerjaan, pengembangan keterampilan, serta kontribusi industri kreatif terhadap pencapaian SDGs diharapkan dapat terus dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan adanya pengembangan tersebut, film dokumenter tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana edukasi, advokasi, dan penyebaran informasi yang mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

V.2.2 Saran Praktis

Proses pembuatan film tersebut diperlukan adanya perencanaan waktu dan sumber daya yang lebih matang. Keterbatasan jumlah kru sering kali membuat beberapa tugas harus dirangkap oleh satu orang sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas kerja di lapangan. Oleh karena itu, pembagian tugas yang lebih proporsional dan penambahan personel produksi dapat membantu meningkatkan kualitas hasil visual maupun teknis film. Selain itu penulis menyarankan lebih mempersiapkan rencana cadangan dikarenakan pada saat dilapangan maupun

kedepannya selalu ada aja kejadian atau masalah yang tidak terduga maka dari itu bisa lebih mengambil Keputusan cepat pada proses pembuatan filmnya.

V.2.3 Saran Teknis

Aspek teknis penulis memberikan saran bagi pembuat film dokumenter selanjutnya, diperlukan proses riset yang lebih mendalam dan berkelanjutan agar informasi yang disajikan semakin kaya serta mampu menggambarkan realitas secara lebih komprehensif. Pengumpulan data yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak narasumber dapat memberikan perspektif yang beragam sehingga memperkuat kualitas cerita yang dibangun dalam film.

Oleh karena itu, lebih berhati-hati lagi dan disertai kesungguhan pada saat proses pembuatan film documenter guna untuk memastikan bahwa sebuah yang ingin disampaikan melalui film documenter dapat di tersalurkan dengan baik serta adanya autentik yang bagus.